

**LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA (KKM) 2009**  
**MEKANISME KERJA REPORTER “JABAR DALAM BERITA”**  
**DI TVRI JAWA BARAT**



Oleh

**Cornelia Niar Riani**  
**D1406007**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh sebutan Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**  
**2009**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir berjudul :

**“ MEKANISME KERJA REPORTER “JABAR DALAM BERITA”  
DI TVRI JAWA BARAT ”**

Karya :

Nama : Cornelia Niar Riani

NIM : D1406007

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program D III  
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta, .....

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. Ign. Agung Satyawan, SE, MSi  
NIP. 195907081987021001

## **PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir  
Program D III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Hari : .....

Tanggal : .....

Panitia Ujian Tugas Akhir :

1. Drs. H. Soedihardjo, SH  
NIP. 194405051982031001
  
2. Drs. Ign. Agung Satyawan, SE, MSi  
NIP. 195907081987021001

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Dekan,

Drs. H. Supriyadi, SN, SU  
NIP. 195301281981031001

## MOTTO

- ✓ Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa !

(Roma 12:12)

- ✓ Lebih baik mundur satu langkah untuk maju tiga langkah
- ✓ If better is possible, good is not enough

## **PERSEMBAHAN**

*Tuhan Yesus*

*Orang tuaku*

*Saudara-saudaraku*

*Stefanus Danang Ari Kusworo*

*Para pembaca*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Mekanisme Kerja Reporter “Jabar Dalam Berita” di TVRI Jawa Barat”** dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran dan tugas reporter TVRI Jawa Barat dalam memproduksi program “Jabar dalam Berita” sekaligus untuk melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma Tiga Komunikasi Terapan, jurusan Penyiaran guna mendapat sebutan Ahli Madya.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis tentunya mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Drs. A. Eko Setyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan program Diploma III atas bantuan yang diberikan sehingga kegiatan Kuliah Kerja Media dapat berjalan dengan lancar.
- Drs. Subagyo, SU, selaku pembimbing akademik.
- Drs. Ign. Agung Satyawan, SE, M.Si, selaku pembimbing penulisan Tugas Akhir, atas waktu dan saran-saran yang diberikan kepada penulis.
- Abad Badrudin, BA, selaku Kepala Seksi Bidang Pemberitaan, yang telah mengizinkan penulis melakukan Kuliah Kerja Media di TVRI Jawa Barat, atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan.

- Seluruh *crew* Redaksi TVRI Jawa Barat atas bimbingannya selama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media di TVRI Jawa Barat.
- Orang tua, adik, dan saudara-saudaraku semuanya.
- Stefanus Danang Ari Kusworo.
- Efril, Eka, Esti, Yuyun, Wulan, Kiki, teman-teman selama magang di TVRI Jawa Barat.
- Kawanku Yaya, Dina, Ina, dan Vania.
- Teman-teman Broadcasting 2006.
- Teman-teman Misdinar dan OMK St. Paulus-Kleco.
- Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu tetapi secara nyata telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan laporan ini. Demikian Tugas akhir ini dibuat semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 2009

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TUJUAN	
1. TUJUAN KULIAH KERJA MEDIA	3
2. MANFAAT KULIAH KERJA MEDIA	4
3. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PERS	
1. PENGERTIAN	5
2. FUNGSI PERS	6
3. HAK PERS	7
4. KEWAJIBAN PERS	8



5. PERANAN PERS	8
B. JURNALISTIK TELEVISI	
1. PRINSIP JURNALISTIK TELEVISI	8
2. KODE ETIK JURNALISTIK	9
C. REPORTER	10
D. BERITA TELEVISI	
1. PENGERTIAN BERITA	12
2. JENIS-JENIS BERITA	12
3. UNSUR BERITA	14
BAB III    DESKRIPSI INSTANSI	
A. SEJARAH BERDIRINYA LPP TVRI JAWA BARAT	15
B. VISI DAN MISI	16
C. FILOSOFI BISNIS	17
D. STRUKTUR ORGANISASI	18
E. PROMOSI DAN PEMASARAN	19
F. PRODUKSI ACARA	
1. DAFTAR PROGRAM ACARA	21
2. DESKRIPSI PROGRAM ACARA	22
G. JANGKAUAN SIARAN TVRI JAWA BARAT	26
H. KONDISI UMUM PEGAWAI	27
I. PERALATAN	28

## BAB IV LAPORAN KEGIATAN

1. PERENCANAAN	30
2. PENCARIAN BERITA	31
3. PEMBUATAN NASKAH BERITA	34
4. PRODUKSI SIARAN BERITA	38
5. PEMBUATAN FEATURE	39

## BAB V PENUTUP

A.KESIMPULAN	41
B. SARAN	42

DAFTAR PUSTAKA	44
----------------	----

LAMPIRAN	45
----------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

**Pada era reformasi dan keterbukaan sekarang ini, tanpa disadari manusia semakin membutuhkan informasi. Masyarakat bisa mendapat informasi yang berasal dari berbagai sumber seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini.**

**Berbicara mengenai informasi, media selalu menjadi salah satu hal yang sangat erat kaitannya. Saat ini, televisi menjadi media yang paling populer di masyarakat. Perkembangan televisi terjadi dengan sangat pesat, bukan saja semakin banyaknya stasiun televisi swasta nasional maupun lokal tetapi juga beragamnya acara yang ditayangkan. Maka dari itu, masyarakat diharapkan mampu menyeleksi acara yang diminati dengan bijak.**

**Televisi merupakan salah satu media yang dapat menyedot perhatian masyarakat dari sisi audio dan visual. Dengan semakin berkembangnya teknologi, semakin bervariasi pula acara-acara yang disajikan di televisi. Hal ini menciptakan hubungan yang akrab antara manusia dan televisi. Suatu fenomena bahwa usaha pertelevisian sangat menjanjikan karena banyaknya masyarakat yang setiap harinya menonton televisi. Hal ini disebabkan karena masyarakat saat ini lebih memilih televisi daripada media massa lainnya.**

Banyak lembaga penyiaran yang tumbuh dan berkembang dewasa ini menimbulkan persaingan yang ketat antara instansi penyiaran. Maka dari itu, masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi selengkap-lengkapnyanya dan secepat-cepatnya kepada masyarakat mengingat kebutuhan akan informasi saat ini semakin tinggi. Suguhan tayangan informasi tersebut biasa kita kenal dengan nama berita.

Kebutuhan dan keinginan khalayak akan suatu nilai berita yang disiarkan sangat besar pengaruhnya, khalayak bukan hanya sekedar menonton saja, namun khalayak juga memperhatikan bagaimana suatu berita yang dipublikasikan layak atau tidak untuk ditonton.

Hal inilah yang memicu pihak penyiaran dalam memberikan langkah-langkah maupun strategi yang tepat bagi reporter dalam pencarian berita. Pada dasarnya, setiap stasiun televisi mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mendapat hasil yang maksimal dalam menyiarkan suatu berita, dengan cara melakukan penyiaran yang efektif dan tepat sasaran.

Reporter sebagai penemu awal dari informasi suatu kejadian tidak sekedar hanya mencari berita, mengumpulkan berita, menulis berita serta mempublikasikannya, tetapi reporter juga harus dapat memiliki kiat-kiat khusus dalam pembuatan suatu berita dari segi mekanisme kerjanya dan tidak terlepas dari etika jurnalisme penyiaran televisi.

Tidak mudah memberikan definisi tentang reporter, demikian juga definisi mengenai “pekerjaannya”. Seiring dengan berkembangnya zaman serta banyaknya masalah dan kejadian baru yang muncul, hal ini akan

**menuntut seorang jurnalis untuk melakukan pencarian kebenaran dari suatu masalah dan kejadian baru demi mendapatkan keaslian informasi suatu berita, serta bertujuan untuk menyebarkannya pada khalayak luas disertai dengan adanya bukti audio dan visual dari sumber yang sebenarnya tanpa mengurangi dan menambah keaslian dari berita yang ada, sehingga tercipta suatu berita yang memiliki kualitas yang baik.**

**Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya mekanisme kerja reporter dalam pencarian berita di suatu lembaga penyiaran, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah, yaitu “Bagaimana mekanisme kerja reporter ”Jabar Dalam Berita” di TVRI Jawa Barat ?”.**

## **B. TUJUAN**

### **1. TUJUAN KULIAH KERJA MEDIA**

Tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Media antara lain :

- a. Memenuhi persyaratan kelulusan program Diploma III Komunikasi Terapan, jurusan Penyiaran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- b. Mengetahui langkah-langkah kerja reporter “Jabar Dalam Berita” di TVRI Jawa Barat dari perencanaan hingga *on air*.
- c. Memperoleh pengalaman dalam keterlibatan langsung memproduksi berita bersama redaktur TVRI Jawa Barat.
- d. Mengetahui dan memahami ruang lingkup dalam bidang dan aktifitas komunikasi pada suatu instansi atau lembaga.

- e. **Memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai lingkungan dunia kerja dengan segala problematikanya, terutama dalam bidang kepenyiaran.**

## **2. MANFAAT KULIAH KERJA MEDIA**

- a. **Sebagai upaya pelatihan dan pengembangan diri mahasiswa, terutama dalam hal beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru yang jauh berbeda dengan lingkungan perkuliahan.**
- b. **Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang praktek ataupun teori yang tidak sempat dipelajari semasa perkuliahan.**
- c. **Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.**

## **3. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA**

**Berdasarkan petunjuk mengenai pemilihan tempat Kuliah Kerja Media yang tempatnya dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa namun tidak terlepas dari ketentuan dan kesesuaian dengan bidang kajian ilmu komunikasi yang dipelajari, maka lokasi yang dipilih oleh penulis untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Media adalah Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya 269, Bandung. Kegiatan berlangsung selama satu bulan mulai 5 Februari sampai 5 Maret 2009.**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. PERS

##### 1. Pengertian

**Menurut UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, pengertian pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronika, dan segala jenis saluran yang tersedia.**

Sedangkan menurut Oemar Seno Aji dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan 3 (Drs. Hasim M, Yudhistira, Jakarta 2007) pers dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Pers dalam arti sempit adalah pers mengandung penyiaran-penyiaran pikiran, gagasan atau berita-berita dengan jalan kata tertulis. Pers dalam arti luas adalah semua media komunikasi massa (*mass communication*) yang menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis maupun kata lisan.

**Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pers dapat diartikan seperti berikut ini :**

- a. Usaha percetakan atau penerbitan
- b. Usaha pengumpulan dan penyiaran berita
- c. Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi
- d. Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita

- e. Media penyiaran berita, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

**Menurut Kustadi Suhandang dalam bukunya Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik (Nuansa, Bandung, 2004) pers dapat diartikan juga dalam dua pengertian, yaitu sempit dan luas. Pers dalam arti sempit dimaksudkan persuratkabaran, sedangkan pers dalam arti luas adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan jurnalistik.**

## 2. Fungsi Pers

### a. Sebagai Media Informasi

Masyarakat menikmati pers karena mereka membutuhkan informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam hidupnya, baik informasi tentang politik, ekonomi (bisnis), atau lainnya yang berguna bagi kebutuhan hidupnya.

### b. Sebagai Media Pendidikan

**Pers sebagai media pendidikan (*mass education*) dapat memuat informasi yang berguna dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan hidup manusia. Dengan demikian, masyarakat menjadi semakin cerdas dan bertambah wawasan pengetahuannya.**

### c. Sebagai Media Hiburan

**Informasi yang bersifat hiburan tidak jarang dimuat dalam berita-berita media cetak ataupun berita elektronika. Hal ini sesungguhnya bukan hanya sekedar untuk mengimbangi berita-berita yang berat, tetapi kebutuhan hiburan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi.**

### d. Sebagai Kontrol Sosial



**Pers harus melaksanakan kontrol sosial untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dan memperbaiki keadaan yang buruk melalui media massa.**

**e. Sebagai Lembaga Ekonomi**

**Pers dalam hal ini artinya tumbuh menjadi industri media yang mampu menciptakan dan menyerap lapangan kerja yang cukup signifikan serta mendatangkan keuntungan yang cukup memadai, sehingga tumbuhnya investasi dalam bidang ini cukup menjajikan.**

**3. Hak Pers**

- a. Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Maksudnya, pers bebas dari tindakan pencegahan, pelarangan, dan atau tekanan agar hak masyarakat untuk memperoleh informasi terjamin.**
- b. Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran.**
- c. Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyiarkan gagasan dan informasi.**
- d. Dalam mempertanggungjawabkan pemberitaan di depan hukum, wartawan mempunyai hak tolak.**

**4. Kewajiban Pers**

- a. **Memberitakan peristiwa-peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesulitan masyarakat serta asas praduga tak bersalah.**
- b. **Melayani hak jawab.**
- c. **Melayani hak koreksi.**

5. Peranan Pers (berdasarkan UU Nomer 40 Tahun 1999 tentang Pokok-pokok Pers Nasional)

- a. **Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui.**
- b. **Menegakkan nilai-nilai demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, hak asasi manusia (HAM), dan menghormati kebhinekaan.**
- c. **Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar.**
- d. **Melakukan pengawasan kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.**
- e. **Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.**

## **B. JURNALISTIK TELEVISI**

### **1. Prinsip Jurnalistik Televisi**

**Dalam menayangkan sebuah sajian informasi, stasiun televisi harus mengindahkan prinsip-prinsip jurnalistik yang terdiri atas tiga prinsip, yaitu**

**:**

- a. Akurasi. Dalam program faktual, lembaga penyiaran bertanggung jawab menyajikan informasi yang akurat, dan sebelum menyiarkan sebuah fakta, lembaga penyiaran harus memeriksa ulang keakuratan dan kebenaran materi siaran. Jika akan menayangkan sebuah rekonstruksi, tidak boleh ada perubahan atau penyimpangan terhadap fakta atau informasi secara tidak adil yang dapat merugikan pihak yang terlibat dan stasiun televisi harus memberitahukan dengan jelas asal versi rekonstruksi dari suatu peristiwa.
- b. Adil. Lembaga penyiaran harus menghindari penyajian informasi yang tidak lengkap dan tidak adil. Jika menyertakan potongan gambar dan atau suara dari program lain, maka stasiun televisi wajib menjelaskan dari mana asal potongan tersebut berasal. Jika sebuah program acara memuat informasi yang mengandung kritik yang menyerang atau merusak citra seseorang atau sekelompok masyarakat, pihak lembaga penyiaran wajib menyediakan kesempatan dalam waktu yang pantas dan setara bagi pihak yang dikritik untuk memberikan komentar atau argumen balik terhadap kritikan yang diarahkan kepadanya.
- c. Imparsialitas. Pada saat menyajikan isu-isu kontroversial yang menyangkut kepentingan publik, stasiun penyiaran harus menyajikan berita, fakta, dan opini secara obyektif dan berimbang.

## 2. Kode Etik Jurnalistik

**Masing-masing media massa memiliki kode etiknya sendiri karena memang setiap jenis media massa memiliki karakter atau cirinya masing-masing. Di antara kode etik media massa, yang paling luas dari segi substansi aturannya adalah jurnalistik televisi. Mengapa ? Karena siaran televisi menyajikan dua hal sekaligus yaitu audio dan visual.**

**Dalam dunia televisi, gambar terkadang mempunyai arti dan pengaruh jauh lebih besar daripada kata-kata. Bahkan sebuah gambar tidak memerlukan kata-kata karena ia sudah dapat berserita sendiri. Dengan demikian, kode etik jurnalistik televisi juga mencakup aturan-aturan mengenai gambar.**

**Pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran yang sekurang-kurangnya berkaitan dengan :**

- a. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan.**
- b. Rasa hormat terhadap hal pribadi.**
- c. Kesopanan dan kesusilaan.**
- d. Pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme.**
- e. Perlindungan terhadap hak anak-anak, remaja, dan perempuan.**
- f. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak.**
- g. Penyiaran program dalam bahasa asing.**
- h. Ketepatan dan kenetralan program berita dan lain-lain.**

### **C. REPORTER**

Menurut Mark W. Hall dalam buku *Broadcast Journalism* (Andrew Boyd, New York Press, 1994), wartawan penyiaran adalah :

“...a newsperson who works for a radio or television”

“...seseorang yang bekerja untuk stasiun radio atau televisi.”

Jadi, maksudnya adalah seseorang yang membuat suatu karya yang akan disiarkan melalui media radio atau televisi. Maka jelas di sini, bahwa yang dimaksud dengan wartawan televisi adalah seseorang yang profesinya di bidang pemberitaan dan bekerja pada stasiun televisi (reporter dan juru kamera) yang hasil liputannya akan disiarkan melalui media televisi.

Menurut Buku *Jurnalistik Televisi* (Deddy Iskandar Muda, Remaja Rosdakarya, 2005), reporter televisi adalah wartawan televisi yang bertugas mencari data dan fakta dan menyusunnya dalam format tulisan berita televisi untuk media di mana ia bekerja.

Dalam bekerja, reporter tidak seorang diri, paling tidak ia disertai oleh seorang juru kamera. Reporter televisi juga berfungsi sebagai produser untuk liputan yang ia lakukan. Ia memimpin liputan tersebut sehingga ia harus dapat mengarahkan juru kamera tentang gambar apa yang ia butuhkan untuk melengkapi laporan beritanya. Meskipun reporter berkapasitas produser, ia juga harus bisa menjaga *team work* dengan baik, sehingga kerja sama antara satu dengan yang lain sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan produksi yang maksimal.

Seorang reporter televisi harus memahami ilmu jurnalistik di samping harus kreatif, dalam arti mengetahui benar peristiwa-peristiwa

yang mempunyai nilai jurnalistik. Wartawan televisi yang baik adalah seseorang yang mampu menjadi penyaji berita yang baik, dalam hal ini ia tidak saja dituntut untuk dapat menulis berita dengan baik dan benar namun ia juga dapat menyampaikan berita dengan ucapan kata-kata yang baik di depan kamera, lengkap dengan mimik dan ekspresi yang menunjang (memiliki *body language*).

#### D. BERITA TELEVISI

##### 1. Pengertian Berita

Menurut J. B Wahyudi dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI (Alumni, Bandung, 1994)*, berita adalah uraian tentang peristiwa atau fakta dan atau pendapat, yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik.

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writing* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*News Survey Journalism*) menyatakan bahwa :

“Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart *and* Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan :

**“Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal yang penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.”**

## **2. Jenis-jenis Berita**

### **a. *Hard News* (berita berat)**

**Adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Yang termasuk dalam *hard news* seperti kejadian internasional, keadaan masyarakat, masalah ekonomi, kriminal, kerusakan lingkungan maupun berita-berita ilmu pengetahuan.**

### **b. *Soft News* (berita ringan)**

**Yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali menitikberatkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa atau mungkin juga menimbulkan simpati. Bagi televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini disebabkan karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan pada awal sajian. Berita ringan biasanya terletak di tengah atau di akhir dengan durasi maksimal dua menit dan minimal empat puluh lima menit.**

### **c. *Investigative Reports***

**Disebut juga laporan penyelidikan. Artinya jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Berita penyelidikan sangat menarik karena mengungkapkannya tidak mudah, reporter harus memiliki banyak sumber orang-orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.**

### 3. Unsur-unsur Berita

**Menurut Aim Abdulkarim dalam buku Pendidikan dan Kewarganegaraan (Hasim M, Yudhistira, 2007), ada empat unsur berita yang sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita. Keempat unsur tersebut adalah :**

- a. Cepat, artinya aktual dan tepat waktu, serta mendukung makna berita.**
- b. Nyata, yaitu informasi mengenai sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri atas kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).**
- c. Penting, yaitu menyangkut kepentingan orang banyak.**
- d. Menarik, artinya mengundang perhatian orang banyak.**



## **BAB III**

### **DESKRIPSI INSTANSI**

#### **A. SEJARAH BERDIRINYA LPP TVRI JAWA BARAT**

**TVRI Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987, beralamat di Jalan Cibaduyut Raya No. 269, Bandung 40236, dengan luas lokasi 47.627 m<sup>2</sup>. Jangkauan siaran TVRI Jawa Barat meliputi wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Luas jangkauan siaran saat ini 20.2229,696 Km<sup>2</sup> dengan daya pancar antara 10 sampai dengan 10.000 watt.**

**TVRI menjadi Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan hingga tahun 1999. TVRI berubah status menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia.**

**Tahun 2002, status kelembagaan TVRI berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).**

**Tahun 2005, status kelembagaan TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 13 tahun 2005. TVRI Jawa Barat adalah bagian yang tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh**

stasiun penyiaran di Bandung dan 19 pemancar yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten, hingga saat ini sudah 21 tahun TVRI Jawa Barat melayani masyarakat Jawa Barat dan Banten mengudara selama waktu siar lima jam per hari, dari pukul 16.00 sampai 21.00 dan didukung oleh sumber daya manusia yang berpengalaman. TVRI Jawa Barat dimungkinkan memproduksi acara di luar jam tersebut namun acara tersebut berupa siaran langsung yang *direlay* oleh TVRI Nasional.

TVRI Jawa Barat dengan motto “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sararea”. (TVRI Jawa Barat Sahabat Kita Semua) berarti bahwa TVRI Jawa Barat merupakan sahabat masyarakat Jawa Barat dalam menyampaikan aspirasinya. Dengan motto ini, diharapkan masyarakat Jawa Barat merasa turut memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Jawa Barat mengutamakan siaran-siaran yang sifatnya “pro-publik”. Dengan demikian, TVRI Jawa Barat wajib memberi pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan dapat menjadi sarana perekat sosial dalam masyarakat serta untuk melestarikan budaya bangsa dengan program siaran yang berorientasi pada kepentingan masyarakat/publik.

## B. VISI DAN MISI

Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

#### Misi

- **Mengembangkan TVRI menjadi perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media control sosial yang dinamis.**
- **Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.**
- **Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.**
- **Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di mata internasional.**

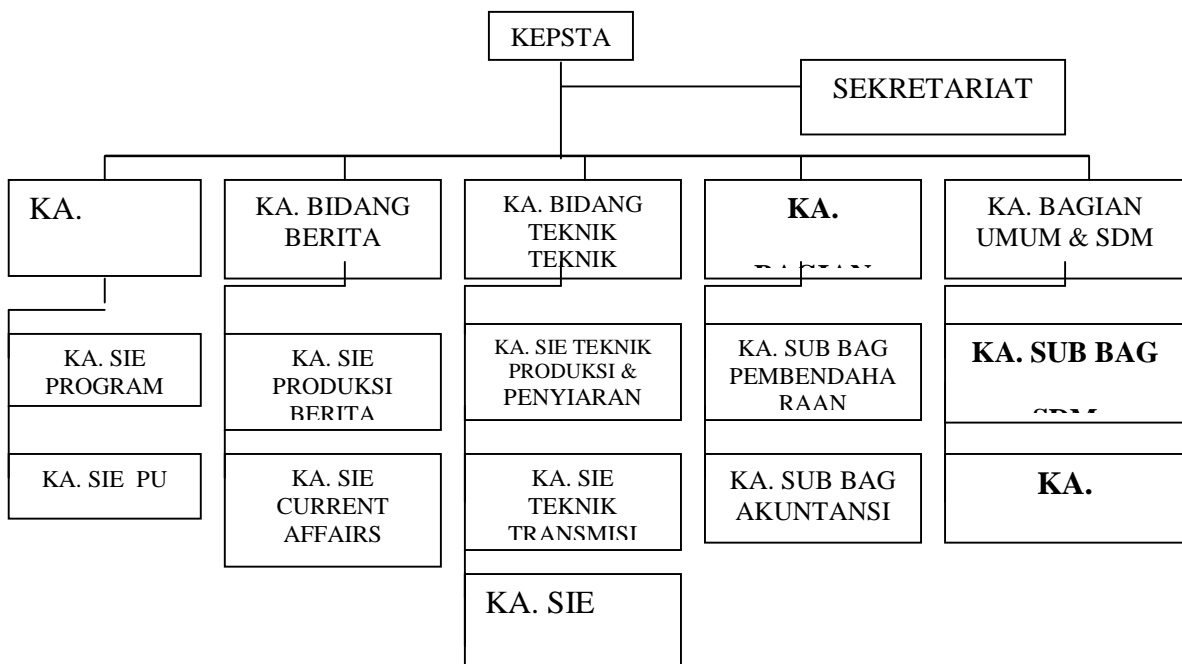
#### C. FILOSOFI BISNIS

1. **Penyelenggaraan bisnis TVRI atas dasar :**
  - a. **Prinsip-prinsip ekonomi dan sistem manajemen modern yang mengedepankan *Good public governance*.**
  - b. **Menghormati tata krama dan tata cara bisnis sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.**
2. **Setiap satuan kerja, wajib :**
  - a. **Memiliki iklim yang kondusif untuk mendorong dan menjamin tumbuh dan berkembangnya industri penyiaran di Indonesia.**

- b. **Membina hubungan secara harmonis dan berkesinambungan dengan *stakeholders*, meliputi masyarakat umum, pemirsa/pengguna jasa/pelanggan, penyelenggara TVRI/pengisi acara, dan penyelenggara negara.**
    - c. **Mengembangkan pola kemitraan dengan sesama pelaku media yang saling menguntungkan.**
  3. **Setiap stasiun penyiaran, unit-unit bisnis strategis dan satuan kerja lainnya dapat melaksanakan kerjasama dengan luar negeri, dengan mengusulkan terlebih dahulu kepada dewan direksi untuk mendapat persetujuan dari dewan pengawas.**
  4. **Pengembangan usaha-usaha penunjang, baik usaha siaran maupun usaha non-siaran harus dilakukan dalam upaya meningkatkan pelayanan publik.**

#### D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi TVRI Stasiun Jawa Barat



## E. PROMOSI DAN PEMASARAN

### 1. *Asset*

- a. **Inventaris status dan kepastian kepemilikan *asset*, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.**
- b. Pengelolaan dan pemanfaatan *asset* semaksimal mungkin sesuai dengan peruntukannya untuk kepentingan TVRI.

### 2. Keuangan

- a. **Pengelolaan sumber pendanaan meliputi anggaran, keuangan, aktifa tetap dan akutansi didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.**
- b. **Setiap satuan kerja berupaya secara terus menerus dan secara berkesinambungan menggalang sumber.**
- c. **Pendanaan berasal dari iuran penyiaran, APBN, bantuan pemerintah daerah, sumbangan masyarakat, siaran iklan, dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.**
- d. **Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan APBN harus dikelola sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.**
- e. **Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan non APBN dikelola secara langsung dengan tetap mengacu kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.**

- f. Mengelola sumber pendanaan dilakukan secara akuntabel dan transparan, dengan menerapkan sistem penerimaan satu pintu dan tertib administrasi keuangan.
- g. Laporan keuangan meliputi laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan semester, dan laporan keuangan tahunan.
- h. Laporan keuangan tahunan masing-masing TVRI stasiun daerah, setelah diaudit wajib dipublikasikan melalui siaran lokal atau barang cetakan tersendiri apabila tidak terdapat media cetak lokal sebagai pertanggungjawaban kepada publik.

### **3. Pasar yang dibidik oleh TVRI :**

- a. Usia : Semua usia
- b. Jenis kelamin : Pria (50%) dan wanita (50%)
- c. Pendidikan : Tamat SMP sampai dengan perguruan tinggi.
- d. Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa, pekerja dan wiraswasta.

### **4. Jangkauan siaran TVRI**

Saat ini TVRI Jawa Barat didukung oleh 19 satuan transmisi yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten.

Untuk cakupan ke wilayah Propinsi Banten dilayani oleh lima satuan transmisi yaitu :

- a) Transmisi Gunung Tela berlokasi di daerah Jasinga.
- b) Transmisi Pandeglang berlokasi di daerah Pandeglang.
- c) Transmisi Bayah berlokasi di Bayah.

- d) **Transmisi Cilegon berlokasi di Cilegon (siaran nasional).**
- e) **Transmisi Puncak Surangga berlokasi di Surade, Sukabumi.**

## **F. PRODUKSI ACARA**

### **1. Daftar Program Acara di TVRI**

#### **a. Berita, *Current affair*, dan Olah raga**

- **Kalawarta (Berita Bahasa Sunda)**
- **Jabar Dalam Berita**
- ***Talk Show* Bruk Brak**
- ***Talk Show* Forum Kita**
- **Kabar Dari Desa**
- **Jalan Jalan Dari Desa**
- **Pengembangan Teknologi Budi Daya Tani**
- **Pasar Agro**
- **Feature Jawa Barat**
- **Feature Ramadhan**

#### **b. Drama, Budaya, Musik, Pendidikan dan Agama**

- **Dokumenter (Pigura)**
- **Pasosore**
- **Cahaya Qalbu**
- **Terapi**
- **Fit and Fresh**
- **Gema Ramadhan**

- Cianjuran
- Wayang golek
- Musik
- Ekspresi Pentas

## 2. Deskripsi Program Acara

### ❖ Kalawarta

**Berita regional seputar Jawa Barat untuk mengangkat kearifan lokal yang disajikan dengan berbahasa Sunda dengan durasi 15 menit. Ditayangkan setiap hari pada pukul 16.00.**

### ❖ Jabar Dalam Berita

**Berita regional yang berisi tentang masalah ekonomi, politik, hukum, pendidikan, olah raga, kriminal, dan musibah yang terjadi di Jawa Barat yang aktual dan faktual. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan setiap hari pada pukul 17.00 sampai 18.00**

### ❖ Talk Show Bruk Brak

**Paket siaran langsung *talk show* yang dari aspek kontennya bersifat sangat *segmented* yakni satu acara yang khusus membahas seputar masalah kebudayaan, peristiwa dan kesenian. *Talk show* ini dikemas dengan sangat santai dan sangat bernuansa etnik Jawa Barat. Sebagaimana namanya, bruk brak dimaksudkan sebagai upaya untuk bersikap transparan. Acara ini berdurasi 90 menit. Ditayangkan setiap hari Kamis pukul 19.30 sampai 21.00.**



❖ Forum Kita

**Paket *talk show* yang membahas berbagai masalah aktual khususnya yang terjadi di Jawa Barat. Dipandu oleh seorang presenter dan menghadirkan nara sumber (2-3 orang) yang berkompeten di bidangnya. Acara ini diselenggarakan sebagai pelayanan TVRI kepada publik untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat luas dalam menyampaikan berbagai masalah yang berkembang di masyarakat. Berdurasi 90 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Senin pukul 19.30 sampai 21.00.**

❖ Kabar Dari Desa

**Paket *news magazine* yang menyajikan peristiwa aktual yang menyangkut tentang potensi desa beserta kekhasannya dan diharapkan menjadi inspirasi bagi desa lainnya. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu pukul 18.00 sampai 19.00 dan hari Minggu pukul 19.00 sampai 20.00.**

❖ Jalan-Jalan Dari Desa

**Melaporkan aktifitas masyarakat pedesaan terutama mengenai keberhasilan yang dicapai untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat desa lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa pukul 18.00 sampai 19.00 dan hari Sabtu pukul 19.00 sampai 20.00.**

❖ Pengembangan Teknologi Budi Daya Tani

**Menampilkan laporan tentang usaha awal seseorang pelaku agrobisnis serta perbincangannya dengan pelaku agrobisnis dan deskripsi produk unggulan yang dihasilkan. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Sabtu pukul 18.00 sampai 19.00.**

❖ **Pasar Agro**

**Menampilkan informasi pasar mengenai berbagai komoditas dan inovasi dunia pertanian yang dilengkapi dengan instruksional menyangkut budi daya pemasaran hasil tani yang bermanfaat bagi petani. Acara ini berdurasi 90 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Kamis pukul 18.00 sampai 19.30.**

❖ **Feature Jawa Barat**

**Menyajikan keberhasilan pembangunan segala aspek dari daerah di Provinsi Jawa Barat, baik di kabupaten atau kota maupun di tingkat provinsi. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Rabu pukul 19.00 sampai 20.00.**

❖ **Feature Ramadhan**

**Menyajikan pernak-pernik kegiatan di bulan ramadhan mulai dari kegiatan keagamaan hingga kebiasaan masyarakat dalam menyambut dan selama Bulan Ramadhan. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu sepekan sebelum dan selama Bulan**

**Ramadhan pada pukul 18.00 sampai 19.00. Acara yang rutin ditayangkan pada jam tersebut ditiadakan untuk sementara selama Bulan Ramadhan.**

❖ **Dokumenter (Figura)**

**Menyajikan suatu acara yang menggambarkan kembali suatu kejadian atau keadaan khususnya di Jawa Barat, misalnya tentang seni dan budaya, situs-situs purbakala dan kisah sukses seseorang. Acara ini berdurasi 90 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Senin pukul 18.00 sampai 19.30.**

❖ **Pasosore (Siaran Langsung)**

**Sebuah acara musik di mana pemirsa dapat berinteraksi melalui telepon untuk bernyanyi lagu-lagu Sunda pilihan pemirsa secara karaoke. Dibawakan oleh dua orang presenter. Acara ini berdurasi 45 menit. Ditayangkan setiap hari Rabu pukul 16.15 sampai 17.00.**

❖ **Cahaya Qalbu**

**Acara yang membahas ajaran Agama Islam untuk menggugah umat dalam menciptakan kerukunan hidup sehari-hari. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat dan Minggu pukul 18.00 sampai 19.00.**

❖ **Terapi**

**Membahas pengobatan alternatif yang disampaikan oleh seorang narasumber yang ahli di bidangnya. Dipandu oleh seorang presenter. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Jumat pukul 19.00**

sampai 20.30.

❖ **Fit and Fresh**

**Dialog interaktif yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengobatannya. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa pukul 19.00 sampai 20.00.**

❖ **Gema Ramadhan**

**Dialog interaktif yang membahas seputar agama Islam yang bernuansa Ramadhan. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu dan selama Bulan Ramadhan pada pukul 18.00 sampai 19.00. Acara yang rutin ditayangkan pada jam tersebut ditiadakan untuk sementara selama Bulan Ramadhan.**

❖ **Cianjuran**

**Acara hiburan yang mengemas sajian musik dan kebudayaan khas Cianjur. Acara ini berdurasi 60 menit. Ditayangkan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Minggu pukul 20.00 sampai 21.00.**

❖ **Wayang Golek**

**Pertunjukan wayang golek oleh dalang. Ditayangkan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu secara langsung pada pukul 20.00 sampai selesai.**

❖ **Musik**

**Sajian musik non stop dengan berbagai jenis aliran tanpa presenter, sebagai pengisi waktu selama 45 menit setelah Kalawarta. Tayang setiap hari pada pukul 16.15 sampai 17.00 kecuali hari Rabu karena acara Padosore.**

❖ **Ekspresi Pentas**

**Acara hiburan musik daerah yang ditayangkan secara langsung dengan durasi 120 menit di luar jam siaran tetap TVRI Jawa Barat, yaitu pada pukul 20.00 sampai 22.00. Acara ini tidak rutin, namun biasanya ditayangkan pada hari Rabu dan direlay ke TVRI Nasional.**

**G. JANGKAUAN SIARAN TVRI JAWA BARAT**

**Jangkauan siaran TVRI Jawa Barat saat ini didukung oleh beberapa satuan transmisi yang tersebar di wilayah Jawa Barat, meliputi :**

- Cilegon**
- Pandeglang**
- Gunung Tela**
- Pasir Sumbul**
- Pasir Pogor**
- Gunung Malang**
- Gunung Nagrak**
- Gunung Walat**
- Panyandakan**
- Ciamis**
- Sumedang**
- Bayah**
- Puncak Surangga**
- Gunung Cikurai**

- Pasir Koja**
- Cirebon**
- Kuningan**
- Bandung**

#### H. KONDISI UMUM PEGAWAI

**Pegawai TVRI Stasiun Jawa Barat Per 1 Desember 2008 seluruhnya berjumlah 350 orang, dengan rincian sebagai berikut :**

Status PNS :

- |   |                    |
|---|--------------------|
| <b>1. Bidang Program dan Pengembangan Usaha</b> | <b>: 46 orang</b>  |
| <b>2. Bidang Berita</b>                         | <b>: 62 orang</b>  |
| <b>3. Bidang Teknik</b>                         | <b>: 127 orang</b> |
| <b>4. Bidang Umum</b>                           | <b>: 27 orang</b>  |
| <b>5. Bagian Keuangan</b>                       | <b>: 18 orang</b>  |

Status Non PNS :

- |   |                   |
|---|-------------------|
| <b>1. PKWTT</b>   |                   |
| <b>(Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu/Karyawan Tetap)</b> | <b>: 55 orang</b> |
| <b>2. PKWT</b>  |                   |
| <b>(Perjanjian Kerja Waktu Tertentu/Karyawan Kontrak)</b>     | <b>: 2 orang</b>  |
| <b>3. <i>Freelance</i></b>                                    | <b>: 6 orang</b>  |

**4. Kontributor Berita : 6**

**orang**

**5. Account Executif : 1 Orang**

## **I. PERALATAN**

### **1. Studio Penyiaran**

**Saat ini, TVRI Jawa Barat mempunyai 3 buah studio penyiaran**

#### **a. Studio I**

**Luas : 9 x 25 m**

**Kelengkapan : 3 buah kamera video dan *audio mixer, lighting system.***

#### **b. Studio II**

**Luas : 9 x 13 m**

**Kelengkapan : 2 buah kamera video dan *audio mixer, lighting system.***

#### **c. Studio III**

**Luas : 4 x 5 m**

**Kelengkapan : 1 buah kamera video, dan *audio mixer, lighting system.***

### **2. OB Van (*Out Broadcasting Van*)**

**Saat ini TVRI Jawa Barat Memiliki 2 Unit *OB Van***

#### **a. OB Van I**

**Kelengkapan : 2-3 buah kamera video dan *audio mixer, lighting system.***

**b. OB Van II**

**Kelengkapan : 3-5 buah kamera video dan *audio mixer, lighting system.***



## **BAB IV**

### **LAPORAN KEGIATAN**

Divisi Berita di LPP TVRI Jawa Barat adalah bagian yang bertugas mengumpulkan, mencari dan memproduksi berita sehingga dapat di tayangkan tepat pada waktunya. Dalam pelaksanaannya, berita yang ditayangkan menempuh beberapa proses yang akhirnya tersaji di televisi khalayak. Penulis diberikan tanggung jawab untuk ikut terlibat dalam pencarian berita yang akan ditayangkan dalam program “Jabar Dalam Berita”.

Dalam bab ini, penulis akan menerangkan apa saja yang penulis lakukan dalam Kuliah Kerja Media (magang) selama di TVRI Jawa Barat beserta penjelasannya.

#### **1. Perencanaan**

Sebelum proses peliputan suatu berita, tahap perencanaan sangat penting untuk dilakukan. Dalam tahap ini, *crew* pemberitaan di TVRI Jawa Barat melakukan rapat yang dipimpin oleh Kepala Seksi Bidang Berita dan anggotanya adalah redaktur, reporter, kameramen, dan editor. Berita-berita berupa undangan dan yang terencana disusun dengan sistimatis. Setelah itu, Kepala Seksi Bidang Berita menyeleksi dan menugaskan reporter dan kameramen untuk melaksanakan peliputan dan wawancara ke berbagai tempat yang sudah ditentukan.

Sistem kerja *crew* pemberitaan di TVRI Jawa Barat memiliki empat kelompok yang *dirolling* per minggu. Satu kelompok terdiri dari tiga orang anggota. Pada saat bertugas sebagai redaktur, pekerjaan dilakukan di dalam ruang

redaksi, yaitu menyeleksi dan menyunting naskah yang masuk. Pada saat bertugas menjadi reporter, pekerjaan dilakukan di lapangan (luar kantor), yaitu melakukan peliputan berita bersama dengan kameramen. Kameramen tidak termasuk dalam anggota redaksi. Posisi editor terdiri dari dua kelompok yang juga *dirolling* per minggu, namun tidak termasuk di dalam redaksi. Setiap kelompok memiliki anggota sebanyak tiga editor.

Dalam hal ini, penulis tidak mengikuti rapat tersebut namun dijadwal diikutsertakan dalam peliputan setiap harinya bersama seorang reporter dan seorang juru kamera selama kurang lebih satu minggu secara bergiliran dengan peserta magang yang lainnya.

## **2. Pencarian Berita**

Mencari berita (*news hunting/news getting/news gathering*) disebut juga meliput bahan berita adalah salah satu tahap proses penyusunan naskah berita (*news processing*) selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah (*news writing*), dan proses penyuntingan naskah (*news editing*).

Setelah melalui tahap perencanaan, reporter dan kameramen terjun ke berbagai tempat untuk meliput berita sesuai penugasan atau inisiatif, maksudnya apabila reporter dan kameramen menemui suatu peristiwa yang layak untuk diangkat sebagai berita maka sah-sah saja peristiwa tersebut diliput.

Penulis mendapat tugas untuk ikut meliput berita bersama reporter dan kameramen TVRI Jawa Barat selama beberapa kali, antara lain :

1. Meliput rapat koordinasi parpol tentang mekanisme penjadwalan kampanye. Peliputan dilakukan di KPU (Komisi Pemilihan Umum) Jawa Barat pada hari Senin, 23 Februari 2009 (lampiran 6).
2. Meliput acara “Pembinaan Program Produksi dan Penyiaran Terpadu” dengan Arswendo Atmowiloto sebagai nara sumber. Peliputan dilakukan di Aula TVRI Jawa Barat pada hari Selasa, 24 Februari 2009 (lampiran 7).
3. Meliput bencana banjir di daerah Cieunteung, Bandung Selatan pada hari Rabu, 25 Februari 2009 (naskah tidak dibuat oleh penulis karena pada saat itu penulis ditugaskan untuk membuat naskah dari *press release* tentang kegiatan Gubernur, yaitu penerimaan peserta KKDN (Kegiatan Kuliah Dalam Negeri). Lampiran 8).
4. Meliput acara “Musda VIII ORGANDA Jawa Barat” di Hotel Pesona Bambu pada hari Kamis, 26 Februari 2009 (lampiran 9)
5. Liputan berita olahraga mengenai persiapan KONI Kabupaten Bandung dalam menghadapi PORDA di Soreang pada hari Jumat, 27 Februari 2009 (lampiran 10).
6. Liputan mengenai kuota dan peraturan keberangkatan haji Kota Bandung. Liputan dilaksanakan di Departemen Agama, Bandung pada hari Senin, 1 Maret 2009 Naskah tidak dibuat oleh penulis karena pada saat itu penulis ditugaskan untuk membuat naskah dari *press release* tentang kegiatan Gubernur, yaitu paripurna penetapan SOPD (Struktur Organisasi Perangkat Daerah). Lampiran 11).

Dalam meliput berita, ada tiga teknik yang digunakan sebagai acuan agar suatu peristiwa yang diangkat sebagai berita dapat tersaji dengan baik. Ketiga teknik tersebut antara lain :

- **Reportase**

Yakni kegiatan jurnalistik yang berupa liputan langsung kelapangan atau ke TKP (tempat kejadian perkara). Dalam pelaksanaannya, reporter mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur-unsur berita 5W+1H yaitu *What* (peristiwa apa), *Who* (siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa), *Where* (di mana suatu peristiwa terjadi), *When* (kapan suatu peristiwa terjadi), *Why* (mengapa suatu peristiwa terjadi), dan *How* (bagaimana proses atau kronologi suatu peristiwa). Penulis tidak melakukan reportase, tetapi hanya mengamati reporter TVRI ketika melakukan reportase yaitu ketika meliput bencana banjir di daerah Cieunteung, Bandung Selatan

- **Wawancara**

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (*interview*) dengan sumber berita atau nara sumber. Tujuan wawancara adalah menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber, seperti pemerintah atau penguasa, kelompok ahli atau pakar dan pengamat, orang terkenal (selebriti), dan masyarakat biasa (*man in the street*). Penulis melakukan wawancara dengan :

- Bapak Teten Setiawan, anggota KPU Jawa Barat ketika meliput rapat koordinasi parpol tentang mekanisme penjadwalan kampanye di KPU Jawa Barat (Senin, 23 Februari 2009).
- Bapak Hilman Sukiman, Ketua KONI Kabupaten Bandung saat liputan berita olahraga mengenai persiapan KONI Kabupaten Bandung dalam menghadapi PORDA di Soreang (Jumat, 27 Februari 2009).
- Seorang ibu korban banjir di daerah Cieunteung, Bandung Selatan (Rabu, 25 Februari 2009).

- **Riset Pustaka**

Adalah teknik pencarian berita dengan cara mengumpulkan data dengan mencari klipring dari artikel media cetak atau makalah-makalah, menyimak brosur-brosur, membaca buku, atau menggunakan fasilitas mesin pencari (*search engine*) di internet. penulis tidak melakukan hal ini namun mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para redaktur dan reporter TVRI. Sebagai seorang pencari berita, setidaknya memiliki dua referensi dari media cetak yaitu media cetak lokal dan nasional.

### **3. Pembuatan Naskah Berita**

Dalam menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus diketahui agar informasi yang ditulis sebagai bahan komentar penyiar atau reporter mudah dipahami oleh pemirsa. Dasar pemikirannya adalah untuk dapat mendukung pola *easy listening formula* yaitu dalam satu kalimat terdiri dari tujuh belas kata, maksudnya untuk memudahkan pemirsa untuk mendengarkannya.

Setelah reporter selesai meliput berita, hal yang harus dilakukan adalah membuat naskah berita dari hasil peliputan yang baru saja di laksanakan. Penulis juga terlibat dalam pembuatan naskah yang peliputannya penulis ikuti.

Dalam penulisan naskah berita, ada lima unsur yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. *Accuracy* - penulisan harus tepat
- b. *Brevity* - penulisan harus ringkas/singkat
- c. *Clarity* - penulisan harus jelas
- d. *Simplicity* - penulisan harus *simple*/sederhana/praktis
- e. *Sincerity* - isi harus dapat dipercaya, tidak mengada-ada

Proses pembuatan naskah berita diawali dengan menulis *lead*, kemudian badan berita sebagai penjelasan dari *lead*. Setelah proses penulisan naskah berita selesai, redaktur akan memeriksa naskah dan editor gambar akan mengedit gambar yang diambil oleh kameramen saat peliputan. Naskah dan hasil tangkapan kamera yang sudah selesai melewati proses pengeditan akan disajikan secara langsung pada pukul 17.00 setiap hari dalam siaran berita “Jabar Dalam Berita” di TVRI Jawa Barat.

Selain itu, penulis juga mendapat tugas membuat naskah berita yang bukan berasal dari hasil liputan tetapi dari beberapa *press release* mengenai seputar kegiatan Gubernur Jawa Barat dan teks sambutan untuk sebuah acara dari Gubernur Jawa Barat.

Selain unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas, penulis juga mengenal istilah-istilah yang digunakan dalam pembuatan naskah. Istilah-istilah tersebut antara lain :

a. *Voice over*

Adalah keterangan bahwa komentar yang akan disiarkan telah direkam terlebih dahulu.

b. *Sound Up*

Adalah istilah yang digunakan untuk pencuplikan bagian dari inti wawancara di televisi untuk dijadikan bagian dalam penyajian paket berita. *Sound up* harus berisi informasi penting sebagai fakta original dengan menampilkan *shot* (gambar) sosok orang yang diambil *sound up*-nya. *Sound up* digunakan untuk memperkuat dan memberikan daya tarik penulisan berita.

c. *VCR Start*

Istilah yang berupa perintah ini bermakna bahwa rekaman gambar akan dimunculkan di layar (*full screen*) dan sekaligus akan mengakhiri kemunculan penyiar di layar televisi.

d. *SI. Chargen*

*Chargen* merupakan singkatan dari *Character Generator* yaitu semacam mesin ketik elektronik yang dipergunakan untuk visual tulisan di televisi. Huruf *SI* di samping *Chargen* adalah singkatan dari *Super Imposed*, berarti agar tulisan tersebut ditumpangkan di depan *shot* orang yang sedang berbicara di layar televisi (bertindak sebagai *sound up*). Apabila tidak tertera tulisan *SI*, maksudnya bahwa tulisan tersebut akan tampil di layar secara penuh (*full screen*).

e. *Cue* (baca : kyuw)

Yakni sebuah tanda dengan menggunakan jenis *shot* gambar tertentu. *Cue* digunakan sebagai tanda-tanda untuk beralihnya suatu *shot* gambar atau

berpindahnya suatu uraian dari masalah yang satu ke uraian masalah yang lainnya. Tanda tersebut sangat penting untuk dijadikan ancer-ancer terutama bagi para *crew* yang terlibat baik editor, reporter, penyiar, pengarah acara, maupun produser.

Format naskah yang digunakan untuk menulis narasi berita di TVRI Jawa Barat didisain dalam bentuk dua kolom yaitu kolom audio dan kolom video. Pada garis pemisah antara kolom video dan audio ditambah dengan pemberian angka 30, 60, dan 90 yang dimaksudkan sebagai patokan bila pengetikan dua spasi sampai angka-angka tersebut, maka durasinya telah sampai pada angka tersebut yang menunjukkan jumlah detik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada contoh berikut (juga terdapat dalam lampiran, berisi naskah yang dibuat penulis untuk sebuah produksi berita dari liputan langsung maupun dari *press release* dan sambutan).

VIDEO	AUDIO
0	
30	

Naskah yang dibuat oleh penulis berita dari liputan, Jawa Barat. (Lampiran 12)

1. Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendidikan di Ciamis, Jawa Barat (Sabtu, 7 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 12).



2. Ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pokok masyarakat selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri. (latihan membuat naskah, Sabtu, 7 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 13)
3. Peran Dharmawanita (Senin, 9 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 14).
4. Keterlibatan TNI dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Senin, 9 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 15).
5. Pemanfaatan Rumpon (Selasa, 10 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 16).
6. Persiapan menjelang Bulan Ramadhan (latihan membuat naskah, Selasa, 11 Februari 2009 dari *press release*. Lampiran 17).
7. Peran Lansia dalam pembangunan (Rabu, 12 Februari 2009 dari naskah sambutan Gubernur Jawa Barat. Lampiran 18)

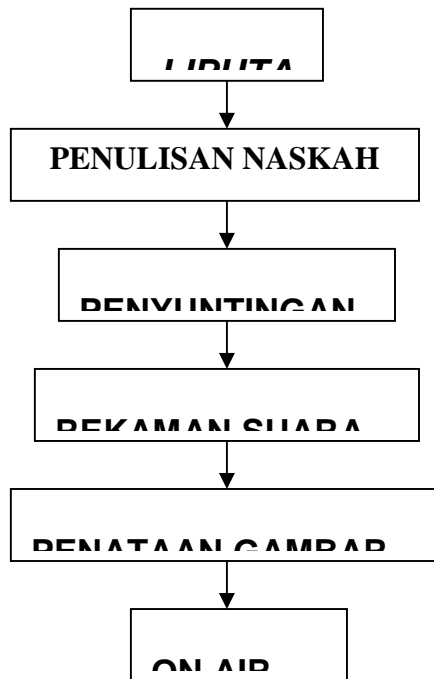
#### **4. Produksi Siaran Berita**

Sebelum memproduksi siaran berita, naskah dan gambar yang sudah melewati proses pengeditan, dibuat *rundown* berita yang akan digunakan sebagai urutan berita. *Rundown* berita yaitu daftar berita yang disusun berdasarkan urutan penayangan dalam suatu program berita (terlampir).

Di dalam studio pemberitaan, penyiar berita membacakan naskah berita melalui teleprompter, yaitu layar baca yang diketakkan di depan lensa kamera. Dengan alat ini penyiar cukup membaca apa yang sudah tertera di layar teleprompter tersebut.

Jika digambarkan dalam skema, maka tahapan kerja produksi suatu berita adalah sebagai berikut :

### **TAHAPAN KERJA PRODUKSI BERITA**



### **5. Pembuatan Feature**

Feature merupakan sebuah “karangan khas” yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses. Feature lebih banyak mengandung unsur berita, namun sesuatu yang diangkat bisa merupakan peristiwa yang aktual maupun tidak. Yang penting, peristiwa tersebut dapat menarik perhatian khalayak.

Penulis ditugaskan untuk membuat sebuah naskah feature bebas dengan durasi dua menit sampai tiga menit (lampiran 19). Penulis mengambil tema feature tentang sebuah tempat di Bandung yaitu pasar murah Gede Bage. Pasar ini menjual kebutuhan sandang bekas layak pakai. Penulis melakukan wawancara

dengan tiga nara sumber yaitu pedagang, konsumen, dan pengelola pasar. Dari hasil pemeriksaan naskah oleh redaktur, naskah yang penulis buat dinilai sudah baik. Evaluasi yang harus diperhatikan yaitu agar lebih teliti dan tepat dalam menggunakan kata-kata supaya semakin tepat maksud.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Waktu singkat yang telah dilewati oleh penulis selama **Kuliah Kerja Media (magang) di LPP TVRI Jawa Barat** belum bisa dijadikan bekal untuk bekerja sebagai orang media khususnya jurnalisme dalam stasiun televisi.

Namun, pengalaman yang didapat, menjadikan penulis merasakan dan sedikit banyak memahami pekerjaan yang dijalani oleh seorang insan media khususnya televisi. Ada beberapa hal yang bisa penulis simpulkan dari

kegiatan **Kuliah Kerja Media (magang)** ini, antara lain :

- **Ketika peliputan, reporter dihadapkan oleh banyak permasalahan dan banyak bertemu orang-orang dari rakyat jelata sampai elit politik. Di sini, etika pers harus selalu diemban sebagai reporter. Kesulitan yang penulis hadapi dalam praktek lapangan peliputan adalah memahami suatu masalah yang sedang diliput untuk diangkat sebagai berita (dalam sekali peristiwa yang diliput, dapat menghasilkan berita lebih dari satu item) dan pendekatan secara personal kepada nara sumber yang ada. Hal inilah yang menjadi pelatihan dan pengembangan diri bagi penulis dalam hal beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.**
- **Penulis sering membuat naskah berita dari suatu peristiwa yang diliput, *press release*, dan naskah sambutan ketika magang di TVRI Jawa Barat. Namun, penulis masih harus banyak belajar dengan cara melakukan**

konsultasi dengan redaktur TVRI dan terus berlatih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembuatan naskah berita. Dalam hal ini, penulis juga belajar mengenai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena sebagian besar naskah yang dibuat penulis harus naik tayang sehingga harus dibuat dengan sebaik-baiknya dan selesai tepat pada waktunya.

- Selama di TVRI Jawa Barat, penulis banyak sekali mendapatkan ilmu yang tidak penulis dapatkan dalam studi di kampus. Dengan banyaknya insan-insan media berpengalaman yang berada di TVRI Jawa Barat, penulis telah mendapatkan materi, pemahaman, dan pengalaman tersebut.
- Menjadi seorang reporter berita di televisi bukan hal yang mudah. Untuk menjadi jurnalis televisi, seseorang harus mempunyai mental yang kuat dan pengetahuan yang luas tentang ilmu apapun. Seorang jurnalis atau reporter televisi harus siap menerima tugas peliputan kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, yang artinya harus memiliki waktu kerja selama 24 jam sebagai pengabdian seorang jurnalis.

## B. SARAN

- Tingkatkan jalinan kerja sama dengan menciptakan komunikasi yang sehat antar *crew* pemberitaan maupun dengan *crew* lainnya. Dengan adanya kerja sama *team*, pekerjaan akan terasa lebih ringan dan

seringkali hasil kerja lebih memuaskan. Selain itu, suasana kerjapun akan terasa lebih hangat dan lebih bersahabat.

- **Jangan pernah bosan untuk menerima mahasiswa yang melaksanakan praktek, karena bagaimanapun dengan menerima mahasiswa praktek, TVRI Jawa Barat telah ikut berpartisipasi mengenalkan dan mengembangkan dunia penyiaran.**
- **Terus kembangkan ide-ide kreatif dan menarik dalam penayangan program berita karena pada dasarnya media televisi merupakan media audio visual, misalnya dengan lebih banyak menonjolkan liputan gambar daripada narasi yang berkepanjangan sehingga dapat menambah semarak dan kualitas program tayangan berita TVRI Jawa Barat.**
- **Tetap pertahankan ideologi, profesionalisme dan kualitas TVRI Jawa Barat sebagai televisi publik yang tertua di Indonesia. Berbekal hal tersebut, seharusnya TVRI Jawa Barat menghasilkan berita yang membedakan dengan stasiun televisi yang lainnya. Dalam melaporkan peristiwa kebakaran misalnya, sang reporter dapat berperan sekaligus sebagai “petugas pemadam kebakaran” sehingga hasil liputan terasa lebih apa adanya. Dengan demikian, TVRI Jawa Barat semakin lengkap dalam berperan sebagai televisi percontohan bagi semua televisi lokal yang ada di Jawa Barat.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasim M, Drs. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta : Yudhistira.
- Iskandar Muda, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi : Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. A, Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa.
- Boyd, Andrew. 1994. *Broadcast Journalism*. New York : New York Press.
- Wahyudi, J. B. 1994. *Jurnalistik Televisi : Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*. Bandung : Alumni